

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri (Larasati, 2018).

1. Keselamatan kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja memiliki sifat sebagai berikut :

- a) Sasarannya adalah lingkungan kerja.
- b) Bersifat teknik.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja bermacam-macam, ada menyebutnya Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hyperkes) dan ada yang hanya disingkat K3, dan dalam istilah asing dikenal *Occupational Safety and Health*.

2. Kesehatan kerja

Definisi kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan atau kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat

memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun social dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum. Konsep kesehatan kerja dewasa ini semakin berubah, bukan sekadar “kesehatan pada sector industri” saja melainkan juga mengarah kepada upaya kesehatan untuk semua orang dalam melakukan pekerjaannya (*total health of all at work*).

Keselamatan kerja sama dengan *hygiene* perusahaan. Kesehatan kerja memiliki sifat, sebagai berikut :

- a) Sasarannya adalah manusia.
- b) Bersifat medis.

Situasi dan kondisi suatu pekerjaan, baik tata letak tempat kerja atau material-material yang digunakan, memiliki risiko masing-masing terhadap kesehatan pekerja. Ridley (2008) menyatakan bahwa kita harus memahami karakteristik material yang digunakan dan kemungkinan reaksi tubuh terhadap material tersebut untuk meminimasi risiko material terhadap kesehatan.

Pengetahuan tentang substansi yang digunakan dalam pekerjaan serta cara substansi tersebut masuk ke dalam tubuh merupakan pengetahuan penting bagi pekerja. Dengan pengetahuan tersebut, pekerja dapat mengetahui reaksi tubuh terhadap substansi kimia tersebut sehingga dapat meminimasi timbulnya penyakit.

Ridley (2008) menjabarkan ada beberapa jalur untuk substansi berbahaya dapat masuk ke tubuh, sebagai berikut :

- a) Asupan makanan; yang masuk melalui mulut, kemudian menuju usus.
- b) Hirupan pernapasan; yang masuk melalui organ pernapasan menuju paru-

paru.

c) Penyerapan; yang masuk melalui pori-pori kulit.

d) Masuk melalui luka dan sayatan terbuka.

Berdasarkan jalur masuk substansi, Ridley (2008) memberikan beberapa contoh tindakan pencegahan sederhana untuk mencegah masuknya substansi berbahaya ke dalam tubuh pekerja, antara lain :

a) Asupan makanan

1) Dilarang makan di tempat kerja.

2) Dilarang merokok di tempat kerja.

3) Menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sebelum makan.

b) Hirupan pernapasan

1) Ekstraksi uap dandebu.

2) Menyediakan ventilasi keluar (*exhaust ventilation*).

3) Menggunakan pelindung pernafasan yang sesuai untuk substansi-substansi tertentu.

c) Penyerapan

1) Menggunakan sarung tangan.

2) Menggunakan krim pelindung kulit.

3) Membersihkan area terkontaminasi dengan air sabun.

d) Masukkan langsung

1) Mengobati seluruh luka dan sayatan.

2) Menutupi seluruh luka dan sayatan ketika bekerja.

B. Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan merupakan sebuah kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan dapat terjadi akibat kelalaian dari perusahaan, pekerja, maupun keduanya, dan akibat yang ditimbulkan dapat memunculkan trauma bagi kedua pihak. Bagi pekerja, cedera akibat kecelakaan dapat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, dan kualitas hidup pekerja tersebut. Bagi perusahaan, terjadi kerugian produksi akibat waktu yang terbuang pada saat melakukan penyelidikan atas kecelakaan tersebut serta biaya untuk melakukan proses hukum atas kecelakaan kerja. (Ridley, 2008)

Kecelakaan dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu kecelakaan langsung dan kecelakaan tidak langsung. Kecelakaan langsung dapat dibedakan menjadi kejadian kecelakaan sesungguhnya dan juga kejadian nyaris celaka atau hampir celaka. Nyaris celaka adalah sebuah kejadian yang hampir menyebabkan terjadinya cedera atau kerusakan dan hanya memiliki selang perbedaan waktu yang sangat singkat. Nyaris celaka tidak mengakibatkan kerusakan, sedangkan kecelakaan pasti mengakibatkan kerusakan (Ridley, 2008).

Setiap kecelakaan bukan peristiwa tunggal, namun terjadi karena penyebab yang saling berkaitan yaitu kesalahan dari sisi perusahaan, sisi pekerja, atau keduanya. Akibat yang ditimbulkan yakni trauma bagi keduanya, bagi pekerja yaitu cedera yang dapat mempengaruhi terhadap pribadi, keluarga, dan kualitas hidup, sedangkan bagi perusahaan berupa kerugian produksi, waktu yang terbuang untuk penyelidikan dan biaya untuk proses hukum.

Jika suatu domino jatuh maka domino tersebut akan menimpa domino-domino lainnya hingga pada akhirnya akan terjadi kecelakaan pada saat domino

yang terakhir jatuh. Jika salah satu faktor penyebab kecelakaan dalam domino tersebut dapat dihilangkan maka tidak akan terjadi kecelakaan. Domino yang pertama adalah sistem kerja. Sistem kerja yang dikelola dengan baik seperti pengendalian manajemen dan standar kerja yang sesuai akan membuat domino tersebut terkendali dan tidak akan menimpa yang lainnya seperti kesalahan orang dan seterusnya. Oleh karena domino-domino tersebut tetap terjaga maka kecelakaan yang mengakibatkan cedera tidak akan terjadi.

C. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Menurut (Rejeki, 2016) tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja, antara lain :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja tersebut.
3. Memelihara sumber produksi agar dapat digunakan secara aman dan efisien.

D. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan wajib yang digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan tenaga kerja itu sendiri maupun orang lain di tempat kerja. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan

pekerja yang terganggu kesehatannya. APD merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Rahmawati & Pratama, 2019).

1. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri

Menurut (Rejeki, 2016) adapun jenis-jenis APD, sebagai berikut :

a. Alat pelindung kepala/helmet

Tujuan dari pemakaian alat pelindung kepala adalah untuk mencegah, melindungi kepala dari bahaya terbentur oleh benda tajam atau keras yang dapat menyebabkan luka gores, potong atau tusuk, bahaya kejatuhan benda-benda atau terpukul oleh benda-benda yang melayang atau meluncur di udara, panas, dan percikan bahan-bahan kimia korosif.

b. Alat pelindung pernapasan

Masker merupakan perlengkapan yang sering digunakan oleh manusia, seiring dengan perkembangan teknologi membuat jenis-jenis masker menjadi berkembang berdasarkan fungsi penggunaan dari masker tersebut tentunya. Pentingnya menggunakan masker partikel dimana terbuat dari bahan karbon aktif, kelebihan dari penggunaan bahan ini dapat menyaring udara, sehingga udara yang terhirup menjadi lebih baik kualitasnya, selain menyaring partikel tentunya.

c. Alat pelindung tangan

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan alat pelindung tangan adalah :

- a) Bahaya yang mungkin terjadi, apakah berbentuk benda-benda panas, dingin, tajam atau kasar.
- b) Daya tahannya terhadap bahan-bahan kimia.
- c) Kepekaan yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan.
- d) Bagian tangan yang harus dilindungi.

Menurut bentuknya sarung tangan dibedakan menjadi :

- a) Sarung tangan biasa(*gloves*).
- b) Sarung tangan yang dilapisi logam (*gounlets*).
- d. Alat pelindung kaki

Sepatu keselamatan kerja (*safety shoes*) berfungsi untuk melindungi kaki dari bahaya kejatuhan benda-benda berat, terpercik bahan kimia korosif, dan tertusuk benda-benda tajam.

2. Penggunaan dan perawatan Alat Pelindung Diri (APD)

a. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

APD merupakan perlengkapan yang dimaksudkan untuk dipakai atau dipegang oleh seseorang di tempat kerja yang dapat melindunginya dari salah satu atau lebih risiko terhadap keselamatan dan kesehatannya. Termasuk dalam hal ini, pakaian yang dikenakan untuk melindungi diri dari cuaca bila diperlukan, helm, sarung tangan, pelindung mata, sepatu, dan sebagainya. Perlengkapan seperti baju kerja biasa atau seragam yang tidak secara spesifik mampu melindungi diri dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja tidak

dikategorikan ke dalam APD (Rejeki, 2016).

a) Pelindung kepala

Alat pelindung kepala digunakan pada keadaan berikut ini :

1. Aktivitas penimbangan dengan risiko kejatuhan benda.
2. Aktivitas dengan bahaya dari benda tergantung.

b) Pelindung telapak tangan

1. Sarung tangan mampu melindungi telapak tangan dari tanah yang terkontaminasi bahan kimia.
2. Memindahkan barang yang memiliki tepian tajam, kerusakan kemasan, ataupun temperatur ekstrem.
3. Pemakaian atau pemindahan mesin yang mengandung bahan kimia termasuk pembersihan bahan kimia.

c) Pelindung kaki dan telapak kaki

Alat pelindung kepala digunakan pada keadaan berikut ini :

1. Pekerjaan dengan risiko tertumbuk material yang mengakibatkan kerusakan kulit seperti risiko tertusuk oleh paku atau pecahan beling.
2. Memindahkan material dengan risiko terpeleset, jatuh, dan mendarat pada permukaan keras, kontak dengan tumpahan bahan kimia.
3. Pada kondisi dingin atau panas yang ekstrem.

b. Perawatan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri harus mendapat perawatan secara teratur. Artinya semua APD tersebut harus dipelihara agar tahan lama karena akan digunakan secara terus menerus selama bekerja atau berada di lingkungan kerja. Hal tersebut untuk menjaga kesehatan pemakai berikutnya dari kemungkinan yang dapat terjadi yang

disebabkan oleh pengguna terdahulu memiliki penyakit menular. Bahkan yang sifatnya milik pribadi pun atau sebagai pemilik tetap harus terjaga kebersihannya. Penyimpanan yang baik dan teratur juga merupakan tindakan pemeliharaan yang harus ditaati dan disiplin. Tempat penyimpanan juga haruslah memadai dan tertutup rapat. Dianjurkan untuk memberikan obat anti serangga di dalam tempat penyimpanan perlengkapan pelindung diri.

E. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan pendengaran. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara seseorang tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Notoatmodjo, 2007).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Enam faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan di antaranya :

- a. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa.

Semakin banyak informasi yang di dapat, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Namun seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

- b. Informasi atau media massa adalah informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer dan basis data. Informasi tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar, serta diteruskan melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik secara formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Media massa juga dalam bentuk penyampaiannya berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.
- c. Sosial, budaya dan ekonomi yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam penerimaan informasi. Status ekonomi seseorang juga dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- d. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang direspon sebagai pengetahuan.

- e. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik.
- f. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup adalah sebagai berikut :
 - 1) Semakin bertambah usia, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.
 - 2) Tidak dapat mengerjakan kepandaian baru pada usia yang sudah tua karena telah mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Beberapa teori menyatakan bahwa IQ seseorang akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin kita ketahui atau diukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2007).

F. Perilaku

1. Pengertian

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk

hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Menurut (Notoatmodjo, 2007) maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*.)

Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*).

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik (*practice*) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

2. Proses adopsi perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2007), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi tindakan baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
- b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya).
- d. *Trial*, yakni orang telah mulai mencoba tindakan baru.
- e. *Adoption*, subyek telah bertindak baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Perubahan tindakan tidak selalu melewati tahap-tahap di atas. Apabila penerimaan tindakan baru atau adopsi tindakan melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila tindakan itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.